

UKURAN PERUSAHAAN, JENIS OPINI AUDIT, UKURAN KAP, UKURAN DEWAN KOMISARIS, DAN UKURAN KOMITE AUDIT SERTA AUDIT DELAY PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA

Sri Ambarwati

Kartika Nirwana Putri

Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pancasila

E-mail: ambarwatisri69@gmail.com,

nirwanaputrikartika@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to analyze impact of firm size, type of audit opinion, reputation of audit firm, board of commissioner's size, and committee audit size either partially or simultaneously significant influence toward audit delay in Banking Industry that listed on Indonesian Stock Exchange. The research from 2011 until 2014. Sampling method that used is purposive judgement sampling method. Of the 41 companies that are trading at the Indonesian Stock Exchange from 2011 until 2014, there were 28 companies that meet the characteristics of the sample that have determined. Data used in this research is financial report from each firm that published in the website www.idx.co.id. Process of data analysis performed with the assumption classic, multiple regression analysis and hypothesis testing. The result in research show partially, firm size, reputation of audit firm, and board of commissioner's size have significant toward audit delay. Where as type of audit opinion and committee audit size are not influence toward audit delay.

Kata Kunci: *audit delay, firm size, jenis opini audit, ukuran dewan komisaris*

PENDAHULUAN

Selain faktor-faktor keandalan, relevan, mudah dipahami dan diperbandingkan, para investor juga membutuhkan faktor lain seperti faktor kecepatan dan ketepatan pada laporan keuangan (*timeliness*), informasi kinerja keuangan seperti pergerakan keuntungan/-kerugian (*profit/loss*) dari operasional perusahaan. Pelaksanaan proses audit yang sesuai dengan standar pekerjaan yang berlaku membutuhkan waktu yang relatif lama dalam proses penyelesaiannya hingga ditandatanganinya laporan audit. Perbedaan waktu antara tanggal opini audit dengan laporan keuangan mengin-

dikasikan lamanya pelaksanaan proses audit yang dilakukan oleh auditor.

Kulzig (2004), Blancet (2002), dan Prickett (2002) dalam Rahardianto (2012) menyatakan untuk mengurangi *report lag* merupakan upaya membangun *corporate governance* yang baik. Konsep *corporate governance* timbul karena adanya keterbatasan dari teori keagenan dalam mengatasi masalah keagenan dan dapat dipandang sebagai kelanjutan dari teori keagenan (Ariyoto *et al.*, 2000). *Corporate governance* merupakan konsep untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dalam menjamin

akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diimplementasikan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan (Sam'ani, 2008).

Corporate governance menjadi salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Darmawati, et al., 2004).

Menurut Lawrence dan Briyan (1988) dalam Trianto (2006) "*Audit Delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan yang telah audit".

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Dari sejumlah faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* antara lain: *pertama*, ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Mereka mempunyai argumen bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat.

Kedua, jenis opini auditor. Jenis Pendapat

Auditor menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Maret (2011) ada lima macam, yaitu: Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), Bahasa penjelasan Ditambahkan Dalam Laporan Auditor Bentuk Baku (*Modified Unqualified Opinion*), Pendapat wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), dan Tidak Menyatakan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

Ketiga, ukuran KAP. Definisi Kantor Akuntan Publik (KAP) menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah "badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Pengukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua yaitu KAP *The Big Four* dan KAP *Non-the Big Four*.

Selain itu, *audit delay* erat kaitannya dengan *corporate governance*. Menurut Kulzig (2004), Blancet (2002), dan Prickett (2002), dalam Rahardianto (2012) berkurangnya *report lag* merupakan komponen dari *corporate governance* yang baik. Abdelsalam dan Street (2007) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap *corporate internet reporting timeliness*. Dari pengujian yang dilakukan, terbukti bahwa *board independence* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *CIR timeliness*, sedangkan *board experience* berpengaruh positif secara signifikan *CIR timeliness*.

Corporate governance yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. Dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Oleh karena itu dewan komisaris seharusnya dapat mengawasi kinerja dewan direksi sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. (Sam'ani, 2008).

Komite audit bertanggung jawab dalam

mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal. Effendi (2005) menyimpulkan adanya peranan komite audit dalam meningkatkan kinerja perusahaan, terutama dari aspek pengendalian.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini menginvestigasi dan membuktikan Total aset, jenis opini auditor, ukuran KAP, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit secara simultan mempengaruhi *audit delay*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2014. Jumlah sampel adalah 28 perusahaan selama 4 tahun. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang ditarik dengan menggunakan pertimbangan. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah:

1. Perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2011-2014
2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit periode 2011-2014 secara berturut-turut
3. Perusahaan perbankan yang memiliki laporan auditor independen
4. Perusahaan tidak memiliki seluruh data yang dibutuhkan untuk pengukuran variabel dalam penelitian ini.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen

atas laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Variabel independen terdiri dari:

1. Ukuran perusahaan (X_1)

Ukuran Perusahaan diukur berdasarkan *total assets*/total aktiva yang dimiliki oleh setiap perusahaan sampel dan digunakan sebagai tolok ukur skala perusahaan. Variabel ini diproksi dengan menggunakan logaritma.

2. Jenis Opini Auditor (X_2)

Jenis pendapat auditor dibedakan menjadi dua kelompok yaitu perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* diberi kode 0 dan perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* diberi kode 1.

3. Ukuran Kantor Akuntan Publik (X_3)

Ukuran Kantor Akuntan Publik dibedakan menjadi dua kelompok yaitu perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *Big Four* diberi kode 0 dan perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *Non Big Four* diberi kode 1.

4. Ukuran Dewan Komisaris (X_4)

Dewan Komisaris sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* pada penelitian kali ini menggunakan dummy variable diberi nilai 1 jika nilai skala total skor lebih dari sama dengan median, diberi nilai 0 jika lainnya. Skor yang digunakan dalam pengukuran dewan komisaris dihitung berdasarkan jumlah anggota (*size*) dewan komisaris dip perusahaan tersebut. Menurut pasal 4 ayat 1 peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006, jumlah anggota dewan komisaris minimal berjumlah 3 orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota direksi. Kriteria penilaian: *good* apabila dewan komisaris

perusahaan terdiri dari 5-10 orang anggota; *fair* apabila dewan komisaris perusahaan terdiri dari 11-15 orang anggota; *poor* apabila dewan komisaris perusahaan terdiri dari >15 atau <5 orang anggota. Untuk setiap nilai *good* diberi nilai 3, *fair* diberi nilai 2, dan *poor* diberi nilai 1.

5. Ukuran Komite Audit (X₅)

Komite audit sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* skor yang digunakan dalam pengukuran komite audit dihitung berdasarkan jumlah anggota (*size*) dari komite audit yang ada diperusahaan itu sendiri. Berdasarkan ketentuan BEI dan Bapepam LK, jumlah anggota komite audit suatu perusahaan minimum adalah 3 orang. Kriteria penilaian *good* apabila jumlah anggota komite audit lebih dari 3 orang; *fair* apabila jumlah komite audit adalah 3 orang; *poor* apabila jumlah anggota komite audit kurang dari 3 orang. Untuk setiap nilai *good* diberi nilai 3, *fair* diberi nilai 2, dan *poor* diberi nilai 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel data keuangan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari www.idx.co.id selama tahun 2011-2014. Variabel penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit sebagai variabel bebas (*independent variabel*) dan *audit delay* sebagai variabel terikat (*dependent variabel*).

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Nilai Rata-Rata	Std. Dev
ADLAY	110	16	105	63,44	20,059
Total Aset	110	23,57	34,38	31,2475	1,81
Ukuran KAP	110	0	1	0,73	0,447

Jenis Opini Dewan Komisaris Komite Audit	110	0	1	0,65	0,481
	110	0	1	0,62	0,488
	110	0	1	0,75	0,432

Sumber: data diolah, 2016

Pada hasil uji asumsi klasik, diperoleh informasi bahwa data telah normal. Hasil dari uji normalitas yang menunjukkan nilai $0.933 > 0.05$. Jadi H_0 diterima, yang artinya data residual berdistribusi normal. Demikian pula uji multikolinearitas yang menunjukkan bahwa data telah terbebas dari masalah tersebut.

Pada hasil uji autokorelasi, biasanya terjadi ketika penelitian memiliki data yang terkait dengan unsur waktu (*times series*). Data pada penelitian ini memiliki unsur waktu karena didapatkan antara tahun 2011-2014, sehingga perlu mengetahui apakah model regresi akan terganggu oleh autokorelasi atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai *asymptotic significant* $> \alpha$ (0.05). (Ghozali, 2006). Berdasarkan nilai *Asymp. Sig* 0.180 yang artinya lebih besar dari nilai α (0.05). Dengan demikian, data yang digunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji regresi parsial diperoleh informasi bahwa Total Asset, Ukuran KAP dan Dewan Komisaris memiliki nilai signifikansi $< \alpha$ (0.05) yang artinya Total Asset, Ukuran KAP dan Dewan Komisaris memiliki pengaruh secara parsial terhadap *audit delay*. Sedangkan untuk variabel Jenis Opini dan Komite Audit memiliki nilai signifikansi $> \alpha$ (0.05) yang artinya jenis opini dan komite audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* (Tabel 2).

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi secara simultan semua variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan *level of significance* atau α sebesar 5%. Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi $F < 5\%$, maka variabel independen secara bersama - sama dapat mempengaruhi variabel dependen,

sedangkan apabila nilai signifikansi $F > 5\%$, maka variabel independen secara bersama – sama tidak mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan Tabel nilai signifikansi $0.000 < \alpha$ (0.05). maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran kantor akuntan publik, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*. Informasi hasil uji sebagaimana tersaji dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien	Std. Error	Uji t	Signifikansi
Konstanta	197,139	28,916	6,818	0,000
Total	-3,915	0,997	-3,927	0,000
Aset				
Ukuran KAP	-9,827	3,688	-2,664	0,009
Jenis Opini	0,564	3,018	0,187	0,852
Dewan Komisaris	-13,373	3,310	-4,039	0,000
Komite Audit	4,863	3,435	1,416	0,160
Uji F	:	0,000		
R	:	0,683		
R2	:	0,466		
DW	:	1,488		

Sumber: data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 2 di atas maka dapat ditentukan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Audit Delay} &= 197.139 - 3.915(X_1) - 9.827 (X_2) \\ &+ 0.564 (X_3) - 13.373 (X_4) \\ &+ 4.863 (X_5) \end{aligned}$$

Hasil pengujian koefisien regresi menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.441 atau 44,1%. Jadi dapat dikatakan bahwa 44,1% audit delay dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit. Sedangkan sisanya 45,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari analisis dan pengujian audit delay menunjukkan bahwa audit delay yang terjadi di Indonesia pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2014 rata-rata adalah 63 hari dengan nilai

minimum 16 hari dan nilai maksimum 105 hari. Lamanya waktu yang diperlukan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit rata-rata 27 hari lebih cepat dari peraturan OJK yaitu 90 hari dari tanggal tutup buku perusahaan.

Sedangkan dari hasil analisis dan pengujian faktor-faktor yang memengaruhi audit delay, maka pembahasan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut.

Hasil analisis data yang dilakukan pada variabel ukuran perusahaan diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap audit delay. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriyani (2012) dan Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay, namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Adinugraha (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap audit delay.

Hasil analisis data yang dilakukan pada variabel jenis opini auditor diperoleh kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak, yang berarti Jenis Opini Auditor tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap audit delay. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan January (2006) yang menyatakan bahwa jenis pendapat auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Hasil analisis data yang dilakukan pada variabel ukuran kantor akuntan publik diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang berarti Ukuran Kantor Akuntan Publik yang dinilai berdasarkan *Big Four* dan *Non Big Four* memiliki pengaruh secara parsial terhadap audit delay. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Che-Ahmad dan Kamarudin (2008), Rachmawati (2009), Utami (2006) dan Puspitasari (2012).

Hasil analisis data yang dilakukan pada variabel ukuran dewan komisari diperoleh

kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima, yang berarti ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap audit delay. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahardianto (2012) yang menyatakan bahwa efektivitas dewan komisaris yang dilihat dari *size*, independensi, aktivitas ataupun kompetensi memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Hasil analisis data yang dilakukan pada variabel ukuran komite audit diperoleh kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_5 ditolak, yang berarti Ukuran Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Naimi, M., Nor, M., Rohami, S & Wan-Hussin, W.N. (2010).

Hasil analisis data yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_6 diterima, yang artinya Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Koiter Audit secara simultan berpengaruh terhadap audit delay.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ukuran perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan Jenis Opini Auditor dan Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Untuk penelitian berikutnya dapat digunakan data yang lebih lama rentang waktunya untuk memberikan hasil yang lebih baik.

Untuk perusahaan yang mengalami *audit delay* lebih dari 90 hari, sebaiknya lebih memperhatikan pemilihan Kantor Akuntan Publik yang akan digunakan jasanya. Dan lebih mengutamakan untuk menggunakan Kantor Akuntan Publik *The Big Four*

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, 2006. "Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oelh Kantor Akuntan Publik edisi 3". FEUI, Jakarta
- Agoes, Sukrisno dan Jan Hoesada, 2009. "Bunga Rampai Auditing Jilid 1". Salemba Empat, Jakarta
- Arrens, Alvin A., et al., 2010. "Auditing & Assurance Service on Integrated Approach 13th edition". Pearson Education, New Jersey
- Boyton, William C., et al., 2006. "Modern Auditing 8th edition". John Willey and Sons, Inc., New York
- Ghozali, Imam, 2006, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Semarang, Badan Penerbit UNDIP
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001. "Standar Profesional Akuntan Publik", Penerbit Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Selemba Empat.
- Iskandar, M. J., & Trisnawati, E. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 175-186.
- Kartika, A. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(2).
- Konrath, Larry, F, 2002. "Auditing: A Risk Analysis Approach 5th edition". South Western
- Naimi, M., Nor, M., Rohami, S., & Wan-Hussin, W. N. 2010. Corporate governance and audit report lag in Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 6(2).
- Panjaitan, Bestian 2010, Analisis Pengaruh Total Aktiva, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP

dan Rasio Profitabilitas terhadap Audit delay pada Bank-Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor X.K, 2011, Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Secara Berkala

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor X.K.6, 2006, Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Bagi Emiten dan Perusahaan Publik

Puspitasari, E., & Sari, A. N., 2012, Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 9(1), 31-42.

Rachmawati, S., 2009, Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, 10(1), PP-1.

